

PERAN MASJID AT TAQWA WONOGIRI TERHADAP LINTASAN SEJARAH ISLAM DI WONOGIRI

by Rizki Bayu Nugroho

Submission date: 05-Jun-2020 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1338189699

File name: 8._Rizqi-Andika_Peran_Masjid_At_Taqwa_Wonogiri.pdf (798.29K)

Word count: 2133

Character count: 13387

PERAN MASJID AT TAQWA WONOGIRI TERHADAP LINTASAN SEJARAH ISLAM DI WONOGIRI

Rizqi Bayu Nugroho

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: Rizqibayu15@gmail.com

Andika Saputra

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: Andika.saputra@ums.ac.id

ABSTRAK

Kota Islam adalah kota yang awalnya dibangun pada semasa Nabi Muhammad SAW, dengan mempertimbangkan konsep ideologi kota yang bercorak Islami dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Ciri utama kota Islam adalah kehadiran masjid di dalam wilayah kota. Salah satu kota yang menghadirkan bangunan masjid sebagai unsur utama dalam tata ruangnya adalah Kota Wonogiri yang memiliki Masjid At-Taqwa di pusat kota yang berdekatan dengan alun-alun dan kantor bupati. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi peran Masjid At-Taqwa dalam lintasan sejarah Kota Wonogiri. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini mengungkap perluasan peran Masjid At-Taqwa pada dimensi fungsi pendidikan dini yang diselenggarakan di masjid, meliputi pendidikan tingkat PAUD dan TK, selain peningkatan peran peribadatan shalat.

KATA KUNCI: Masjid, kota Islam, peran masjid

PENDAHULUAN

Kota Islam pada awalnya adalah kota yang dibangun semasa Nabi Muhammad SAW, berdasarkan pertimbangan konsep ideologis dari kota yang memiliki corak Islami ataupun dari perilaku Nabi Muhammad SAW. Ciri utama kota Islam adalah hadirnya bangunan masjid. Berdasarkan penjelasan tersebut masjid merupakan unsur penting dalam pembentukan sebuah kota yang bercorak Islami, yang menandakan di daerah tersebut terdapat masyarakat yang beragama Islam.

Di Pulau Jawa bagian tengah terdapat pula ciri khas kota Islam dengan masjid sebagai salah satu unsur pembentuk kotanya. Di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Masjid Gedhe Kauman Jogja yang dibangun pada 29 Mei 1773, pada masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono (HB) I dan Kiai Fakhri Ibrahim Diponegoro. Masjid ini dibangun sebagai kelengkapan kerajaan Mataram yang beragama Islam dan merupakan pusat penyebaran agama Islam di Keraton Yogyakarta.
- 2) Masjid Agung Surakarta yang dibangun oleh Pakubuwono ke 3 pada sekitar tahun 1749. Letaknya di sekitar Alun-alun Utara Keraton Surakarta, tepatnya di bagian barat. Masjid ini memiliki sejarah penting dalam penyebaran Agama Islam di Surakarta.

Dua contoh di atas menjelaskan bahwa masjid bukan saja merupakan unsur utama pembentuk kota Islam, tetapi lebih dari itu keberadaan masjid

merupakan unsur utama penyebarluasan agama Islam dan pembentuk sejarah umat Islam.

Kota Wonogiri adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, yang dari segi kesejarahannya memiliki hubungan erat dengan Keraton Mangkunegaran Surakarta. Sejarah terbentuknya Kabupaten Wonogiri tidak dapat dilepaskan dari perjalanan hidup dan perjuangan Raden Mas Said atau yang memiliki julukan sebagai Pangeran Sambernyawa. Asal kata Wonogiri itu sendiri berasal dari Bahasa Jawa *Wono* (alas/hutan/sawah) dan *Giri* (gunung/ pegunungan).

Perkembangan sejarah menyebabkan bahwa telah terjadi masalah internal di Keraton Mangkunegaran, yang menyebabkan Raden Mas Said bersama para pengikutnya hijrah mencari daerah yang aman untuk menyusun strategi. Daerah yang dituju ketika itu adalah Dusun Nglaroh yang berada di wilayah Kecamatan Selogiri. Peristiwa ini merupakan awal mula terbentuknya pemerintahan dan menjadi cikal bakal Kabupaten Wonogiri. Penanda bahwasanya Wonogiri memiliki sejarah seorang pemimpin Muslim yang taat dan secara demografis mayoritas warganya beragama Islam, maka didirikanlah Masjid At-Taqwa Wonogiri atau sering disebut Masjid Taqwa di pusat kota Wonogiri.

Masjid Agung At-Taqwa merupakan salah satu masjid tertua di Wonogiri yang dibangun pada tanggal 27 September 1927 oleh pihak Pura Mangkunegaran. Masjid At-Taqwa memiliki luas area 3.600 m², luasan bangunan 1.020 m² dengan spesifikasi dua lantai, dan dilengkapi dengan menara *adzan*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam peran Masjid At-Taqwa Wonogiri, yang merupakan salah satu simbol bersejarah di Kabupaten Wonogiri dan menjadi ikonik pembentukan kota Wonogiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Masjid At-Taqwa Wonogiri terhadap pembentukan sejarah Islam dan syiar Islam dalam lintasan sejarah kota Wonogiri.

LANDASAN TEORI

Optimalisasi peran masjid sebagai pusat pembinaan umat tidak mungkin dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi harus melibatkan semua komponen. Berdasarkan pengertian peran oleh Soerjartono Soekamto (2009) dan pengertian masjid oleh Syekh Said bin Wahf Al-Qahtari diketahui bahwa variabel untuk mengidentifikasi peran masjid terdiri dari (1) kegiatan; (2) pelaku; dan (3) ruang.

Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi sebuah masjid dibutuhkan beberapa kegiatan untuk diselenggarakan antara lain (Supriyanto, 2014):

1. Sebagai sarana dakwah.

Nabi memfungsikan masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah, shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan iktikaf, tetapi Nabi juga memfungsikan masjid sebagai sebuah tempat di mana bertemunya kepentingan dunia dan kepentingan akhirat umat Islam.

2. Sebagai sarana pengembangan kebudayaan.

Struktur atau tata-letak Keraton Yogyakarta dengan Surakarta, identik dengan pola segitiga, meliputi istana, alun-alun, dan fasilitas ibadah (masjid) yang merupakan perwujudan dari kesatuan raja-rakyat dan agama. Gagasan ini tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Jawa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Jawa juga ikut berperan dan membawa pengaruh dalam perkembangan masjid dari segi kegiatan maupun arsitekturalnya.

3. Pusat Ibadah.

Masjid merupakan simbol bukan hanya sebagai tempat beribadah kepada Allah, tetapi masjid juga merupakan titik tolak bagi sebuah pondasi terwujudnya peradaban Islam. Masjid berfungsi sebagai pusat Islam, meliputi pusat ibadah dan kebudayaan Islam.

Untuk mampu merealisasikan peran masjid, dibutuhkan pelaku atau pihak yang menggunakan dan menjaga masjid, yaitu antara lain:

1. Jamaah masjid, yakni umat Islam yang melakukan aktivitas, baik sosial ataupun kegiatan spiritual di masjid. Terhitung pula sebagai jamaah masjid ialah orang-orang yang berkunjung dan memiliki keperluan di masjid, baik itu bersifat rutin

ataupun momentual, serta pengunjung yang bekerja dan berada di sekitar area masjid.

2. Takmir masjid, yakni orang-orang yang ditunjuk untuk mengelola masjid, baik bersifat profesional maupun relawan yang bertanggung jawab untuk mengurus dan menjalankan peran masjid.

Selain aspek kegiatan dan pelaku, untuk merealisasikan peran masjid diperlukan ruang-ruang yang mampu mewadahi kegiatan pelaku di masjid, di antaranya sebagai berikut:

1. Ruang utama, yakni ruang yang digunakan untuk melaksanakan ibadah shalat wajib, shalat Jumat, kegiatan di bulan Ramadan, maupun kegiatan dalam rangka Hari Besar Islam.
2. Ruang penunjang, yakni ruang yang digunakan untuk mewadahi kegiatan yang bersifat sosial-kemasyarakatan, maupun ruang-ruang untuk keperluan shalat, seperti ruang wudhu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada mengungkap peran Masjid At-Taqwa dalam lintasan sejarah Islam di kota Wonogiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) observasi untuk mengamati peran masjid berdasarkan 3 variabel (kegiatan, pelaku dan ruang); dan (2) wawancara kepada pihak yang memiliki data terkait objek penelitian maupun terlibat dalam peran kesejarahan Masjid At-Taqwa.

Profil Masjid At Taqwa Wonogiri

Masjid At-Taqwa Wonogiri terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan yang merupakan jalan utama ke arah Sukoharjo dan Surakarta. Masjid At-Taqwa Wonogiri mulai didirikan pada tahun 1927 yang pada awalnya berstatus milik Pura Mangkunegaran hingga akhirnya diambil alih oleh Pemerintah Daerah Wonogiri karena merupakan salah satu simbol bersejarah kota Wonogiri (Gambar 1).



Gambar 1. Masjid At-Taqwa Wonogiri
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Pada masa awal berdirinya, Masjid At-Taqwa memiliki spesifikasi satu lantai hingga pada masa pemerintahan Bupati Oermarsono mulai dilakukan perombakan bentuk dan penambahan lantai, sehingga kini masjid memiliki spesifikasi dua lantai. Maksud dilakukannya perombakan didasari mandat dari Presiden Soeharto agar didirikan masjid paripurna di seluruh Indonesia. Adapun pengertian masjid paripurna ialah bangunan masjid atau tempat ibadah yang juga mengutamakan dan mengedepankan sistem pendidikan nasional⁹. Berdasarkan mandat presiden, dibangun sekolah TK (Taman Kanak-kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) bersamaan dengan perombakan masjid yang masih digunakan hingga sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjelaskan peran Masjid At-Taqwa Wonogiri ditentukan berdasarkan variabel ruang, pelaku, dan kegiatan, yang dibatasi realisasinya pada tahun 1992 yang merupakan era Bupati Oermarsono, sampai tahun 2019 era Bupati Joko Sotopo.

Peran Masjid pada Tahun 1992

Tabel 1 merupakan data yang teridentifikasi terkait 3 variabel peran masjid di tahun 1992.

Tabel 1. Peran Masjid Tahun 1992

Kegiatan	Variabel	
	Pelaku	Ruang
1. Salat	1. Jemaah shalat	1. Perluasan ruang salat
2. Akad nikah	2. Pasangan pernikahan	2. Perombakan bentuk bangunan
3. Sekolah agama	3. Murid sekolah	3. Rumah ustadz dan santri
4. Kajian agama	4. Santri dan ustadz	4. Kantor administrasi masjid
5. Pertemuan takmir	5. Takmir	5. Sekolah Paud dan
6. Kegiatan belajar mengajar	6. Petugas keamanan dan kebersihan	6. Pembangunan menara

Penekanan peran masjid pada tahun 1992 adalah peningkatan bentuk arsitektural masjid sebagai *landmark* kota dengan melakukan perombakan bentuk bangunan masjid, perluasan fungsi ibadah dengan memperluas bangunan masjid secara vertikal menjadi 2 lantai yang diperuntukkan bagi kenyamanan dalam pelaksanaan ibadah shalat. Tujuan lain adalah pengenalan fungsi pendidikan di masjid dengan dibangunnya sekolah PAUD bersamaan dengan dibangunnya rumah ustadz dan para santri.

Masjid At-Taqwa Wonogiri pada awalnya memiliki spesifikasi 1 lantai, kemudian dirombak menjadi 2 lantai oleh DPU (Dinas Pekerjaan Umum). Dikarenakan proses pengerjaan yang belum selesai, Bupati Oermarsono meminta BAPENSI (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia) untuk menyelesaikan pengerjaan perombakan masjid. Kegiatan perombakan masjid pada periode ini mendapatkan bantuan dana dari pemerintah pusat. Perubahan bentuk masjid dapat diamati dalam Gambar 2.



Gambar 2. Perubahan bentuk Masjid At-Taqwa Wonogiri (Sumber: www.infowonogiri.com, 2019)

Latarbelakang pendirian fasilitas pendidikan di Masjid At-Taqwa disampaikan oleh Bapak H. Purwanto selaku takmir lama dan petugas bagian Perencanaan dan Pengembangan Masjid yang menyatakan bahwa, *"...di sini (masjid) dulu pernah ada edaran pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, yaitu suatu masjid bisa disebut sebagai masjid paripurna jika selain digunakan sebagai tempat ibadah juga mengutamakan pendidikan, makanya di sini didirikan PAUD dan TK"*.

Peran Masjid pada Tahun 2013

Tabel 2 merupakan data yang teridentifikasi terkait 3 variabel peran masjid di tahun 2013.

Tabel 2. Peran Masjid Tahun 2013

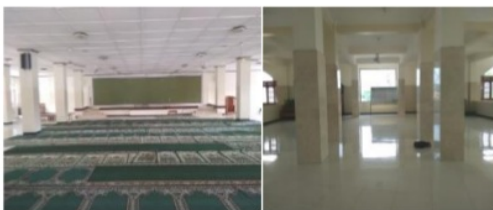
Kegiatan	Variabel	
	Pelaku	Ruang
1. Salat	1. Jamaah shalat	1. Perombakan bentuk desain
2. Pengajian rutin	2. Pasangan pernikahan	tampak depan masjid
3. Kajian agama	3. Murid Paud dan TK	2. Perubahan bentuk ruang di lantai 1
4. Pertemuan takmir	4. Santri dan ustadz	3. Didirikan bangunan TK
5. Kegiatan belajar mengajar	5. Takmir	
	6. Petugas keamanan dan kebersihan	

Penekanan peran masjid pada tahun 2013 adalah peningkatan kembali bentuk arsitektural masjid dengan melakukan perombakan tampak depan

bangunan masjid, peningkatan fungsi ibadah dengan perluasan ruang shalat lantai 1, dan peningkatan fungsi pendidikan di masjid dengan dibangunnya sekolah TK.

Menurut Bapak H. Purwanto, perombakan tampak depan bangunan masjid bertujuan untuk melengkapi masjid dengan 2 akses pintu masuk untuk memisahkan jamaah putri dan jamaah putra agar tidak saling bersentuhan ketika memasuki maupun keluar masjid.

Selain tampak depan masjid yang mengalami perubahan, pada periode ini juga dilakukan perluasan ruang shalat di lantai satu untuk mewedahi jumlah jamaah yang melimpah ketika penyelenggaraan shalat Jumat (Gambar 3).



Gambar 3. Perluasan ruang shalat di lantai 1
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

Peran Masjid pada Tahun 2019

Peran masjid At Taqwa di tahun 2019 berdasarkan variable kegiatan, pelaku dan ruang, terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Peran Masjid Tahun 2019

Variabel		
Kegiatan	Pelaku	Ruang
1. Shalat	1. Jamaah shalat	1. Perluasan
2. Pengajian rutin	2. Pasangan	TK
3. Kajian agama	pernikahan	2. Dibangun
4. Pertemuan	3. Murid PAUD	area
5. Kegiatan	4. Santri dan	bermain di
belajar	ustadz	samping TK
6. Latihan drum	5. Takmir	
band	6. Keamanan	
	dan	
	kebersihan	

Penekanan peran masjid pada tahun 2019 adalah perluasan dan peningkatan fungsi pendidikan di masjid dengan memperluas bangunan TK dan menambah fasilitas area bermain untuk proses pembelajaran PAUD dan TK (lihat Gambar 4). Keberadaan fasilitas pendidikan untuk anak-anak ini sangat mendukung program menjadikan masjid At Taqwa sebagai masjid paripurna, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Presiden RI H. Soeharto.



Gambar 4. Bangunan TK dan area bermain anak
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2019)

KESIMPULAN

Hasil temuan dari kegiatan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Masjid At-Taqwa sejak tahun 1992 hingga tahun 2019 mengalami perluasan peran pada aspek pendidikan Islam tingkat dini, meliputi PAUD dan TK yang diselenggarakan di area masjid. Perluasan peran ini dilihat dari didirikannya fasilitas pendidikan dan kehadiran pelaku pendidikan, meliputi para guru, murid, dan wali murid, serta dilaksanakannya kegiatan pendidikan di area masjid.

Selain itu, Masjid At-Taqwa sebagaimana masjid-masjid lainnya juga mengalami peningkatan peran ibadah shalat yang ditandai dengan perluasan ruang shalat dari 1 lantai menjadi 2 lantai, dan perluasan ruang shalat di lantai 1 untuk mewedahi jumlah jamaah yang terus bertambah, terutama pada saat pelaksanaan shalat Jumat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2015. Sekelumit Sejarah Masjid At Taqwa Wonogiri. <https://infowonogiri.com/baca/wonogiri-hari-ini/2015/08/sekelumit-sejarah-masjid-at-taqwa-wonogiri/> diakses pada 19 Mei 2019.
- _____. 2018. Masjid Agung Taqwa Menjadi Simbol 111 toris Islam. <http://suarabaru.id/2018/07/26/masjid-agung-at-taqwa-menjadi-simbol-historis-islam/> diakses pada 19 Mei 2019.
- 5 Gazalba, Sidi. 1983. Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Antara.
- Supriyanto, Juni., 2014. Optimalisasi Fungsi Masjid. <https://cyberdakwa.com/2014/05/enam-kegiatan-sebagai-optimalisasi-fungsi-masjid>, diakses pada 30 Mei 2019.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. 2014. Sejarah Singkat Kabupaten Wonogiri. <https://www.wonogirikab.go.id/>. diakses pada 16 April 2019

PERAN MASJID AT TAQWA WONOGIRI TERHADAP LINTASAN SEJARAH ISLAM DI WONOGIRI

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sekilaswonogiri.blogspot.com Internet Source	2%
2	meenikah.com Internet Source	1%
3	ghufron-dimyati.blogspot.com Internet Source	1%
4	Nazilia Rizqi Fitriani, Sri Muryani, S. Eko Windarso. "Pengaruh Formulasi Ekstrak Biji Ketumbar (<i>Coriandrum Sativum</i>) sebagai Repellent Nyamuk <i>Aedes Sp</i> ", JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan, 2019 Publication	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com	

Internet Source

1%

8 blogsainulh.wordpress.com
Internet Source

1%

9 bandung.indonetwork.or.id
Internet Source

<1%

10 wisatatempat.com
Internet Source

<1%

11 suarabaru.id
Internet Source

<1%

12 jurnal.uns.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off